

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Juli 2021 sebesar 0,08% mom, meningkat setelah pada bulan sebelumnya tercatat deflasi sebesar 0,16% mom (2 Agustus 2021).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan inflasi kelompok *volatile food* dan *administered prices*, di tengah inflasi kelompok inti yang menurun. Dari 90 kota, 61 kota mengalami inflasi dan 29 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Sorong sebesar 1,51% mom dan terendah terjadi di Sampit sebesar 0,01% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juli 2021, antara lain: cabai rawit, tomat, cabai merah, bawang merah, sawi putih, tahu mentah, dan rokok kretek filter. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: daging ayam ras, telur ayam ras, beras, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi Juli 2021 dibandingkan akhir tahun 2020 yaitu sebesar 0,81% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Juli 2020 yaitu sebesar 1,52% yoy.
- **Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia yang dirilis oleh IHS Markit pada Juli 2021 anjlok hingga ke level 40,1, turun dibandingkan level Juni yang tercatat 53,5 (2 Agustus 2021).** Angka di atas 50 menunjukkan ekspansi sedangkan di bawah 50 menandakan kontraksi. Selain itu, dampak dari pemberlakuan PPKM level 4 juga telah menghambat keseluruhan kondisi perekonomian melalui permintaan, produksi, dan ketenagakerjaan, sementara itu juga memperburuk rantai pasokan dan biaya bagi produsen. Bahkan data manufaktur bulan Juli menunjukkan kontraksi pertama di sektor manufaktur Indonesia dalam sembilan bulan, dengan tingkat penurunan tercepat sejak bulan Juni 2020.
- **Hingga Juli 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp305,5 triliun atau 41% dari pagu Rp744,45 triliun (3 Agustus 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp65,56 triliun atau 30,5% dari pagunya Rp214,95 triliun yang digunakan untuk diagnostik, *testing* dan *tracing, therapeutic*, untuk biaya perawatan untuk 377.730 pasien, insentif tenaga kesehatan, santunan kematian, serta obat dan APD (alat pelindung diri). Realisasi Program Prioritas mencapai Rp47,32 triliun atau 40,1% dari pagu Rp117,94 triliun untuk program padat karya KL, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp52,43 triliun atau 32,3% dari pagu Rp162,40 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, subsidi bunga penyaluran KUR, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 77% atau Rp48,35 triliun dari total pagunya Rp61,83 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp91,84 triliun atau 49,2% dari pagu Rp186,64 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, kartu prakerja dan sebagainya.
- **Badan Pusat Statistik mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II 2021 tumbuh positif sebesar 7,07% yoy (5 Agustus 2021).** BPS mencatat hasil ini merupakan pertumbuhan positif sejak triwulan II 2020. Kinerja tersebut melanjutkan perbaikan yang telah terjadi hingga triwulan I 2021 dan merupakan pertumbuhan tertinggi sejak triwulan IV 2004 yang sebesar 7,16%, yoy. Perbaikan ekonomi ditopang oleh kinerja positif seluruh komponen permintaan dan lapangan usaha (LU). Dari sisi pengeluaran, perbaikan ekonomi didorong oleh

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

peningkatan kinerja seluruh komponen, terutama komponen ekspor barang dan jasa yang mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu 31,78%. Sedangkan dari sisi lapangan usaha, seluruh lapangan usaha juga mencatatkan pertumbuhan positif, terutama didorong oleh Industri Pengolahan, Perdagangan, Transportasi dan Pergudangan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2021 tercatat sebesar USD137,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2021 sebesar USD137,1 miliar (6 Agustus 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,9 bulan impor atau 8,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Juli 2021 antara lain dipengaruhi oleh penerbitan global bond Pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 2,19% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.070 ke 6.203. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 3,75% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada semester II oleh Pemerintah serta pengumuman pertumbuhan ekonomi triwulan II yang kembali positif 7,07% yoy turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,77%** dari Rp14.463 ke Rp14.353 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 2,16% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap pada level 6,28%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 79,15 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,12 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya tetap pada level 6,28% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 42 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 2 bps ke posisi 2,17% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 18 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi Dana PEN s.d Juli 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	214.95	65.56	30.5%
Perlindungan Sosial	187.84	91.84	48.9%
Insentif Usaha	61.83	48.35	78.2%
Dukungan UMKM & Korporasi	162.40	52.43	32.3%
Program Prioritas	117.94	47.32	40.1%
Total	744.75	305.50	41.0%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 6 Agustus 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.98%	SPX	17.92%	China	2.81%	-33	Coal	99.1%
RUB	1.02%	CCMP	15.46%	Japan	0.01%	-1	Natural Gas	46.2%
CNY	0.76%	SENSEX	13.67%	Italy	0.56%	2	WTI	43.5%
BRL	-0.73%	SET	4.99%	Germany	-0.47%	11	Brent	38.9%
IDR	-2.16%	JCI	3.75%	Thailand	1.46%	14	Aluminium	30.7%
EUR	-3.56%	IBOV	2.63%	USA	1.27%	36	Nickel	17.2%
MYR	-4.95%	NKY	1.37%	India	6.24%	37	Rubber	17.1%
PHP	-4.96%	MXAPJ	0.45%	Indonesia	6.28%	42	CPO	16.2%
JPY	-6.71%	SHCOMP	-0.43%	Russia	6.92%	101	Rice	-1.1%
THB	-11.45%	FBMKLCI	-8.44%	Brazil	9.94%	303	Gold	-4.6%

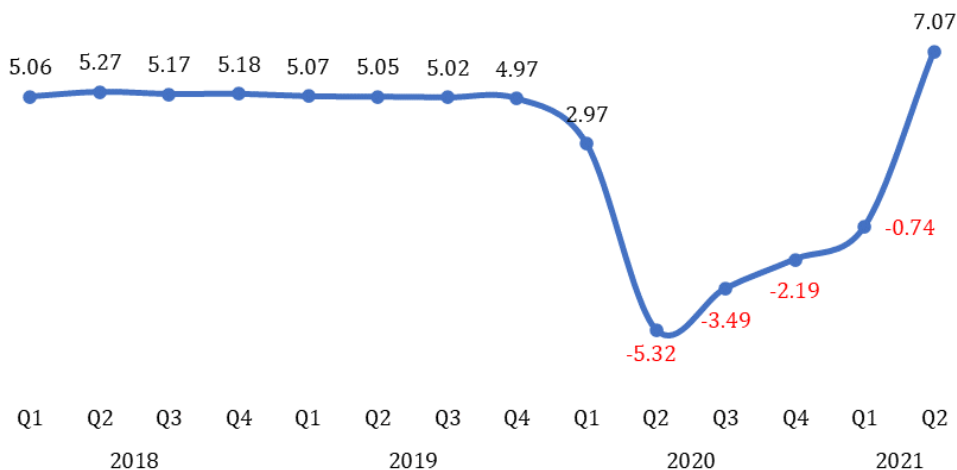
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	6-Aug-21	30-Jul-21	Dec 20	30 Jul - 6 Agt (wow)	Dec 20 - 6 Agt (ytd)
IHSG	6 203	6 070	5 979	2.19%	3.75%
Rupiah	14 353	14 463	14 050	0.77%	-2.16%
10Y Rupiah Bond Yield	6.28	6.28	5.86	0 bps	42 bps
10Y USD Bond Yield	2.17	2.15	1.99	2 bps	18 bps
CDS Indo 5Y	79.15	79.43	67.69	0 bps	12 bps

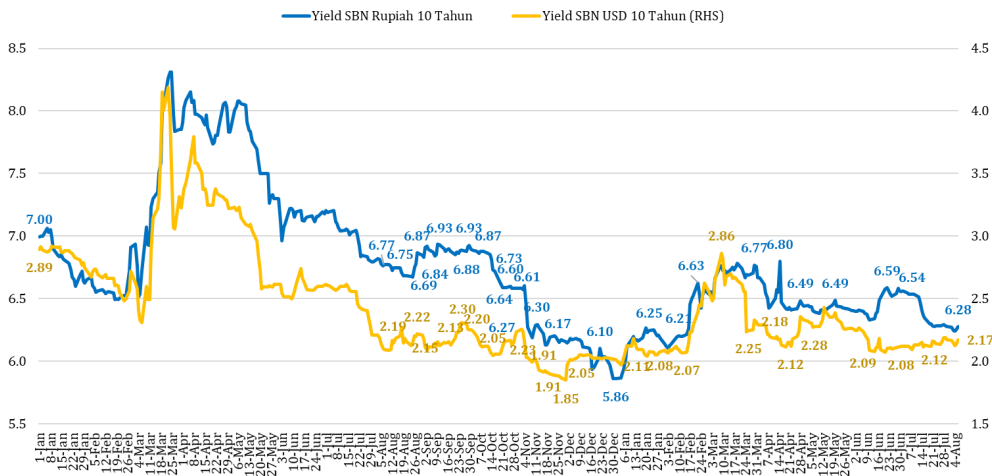
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II tahun 2021 (% , yoy)



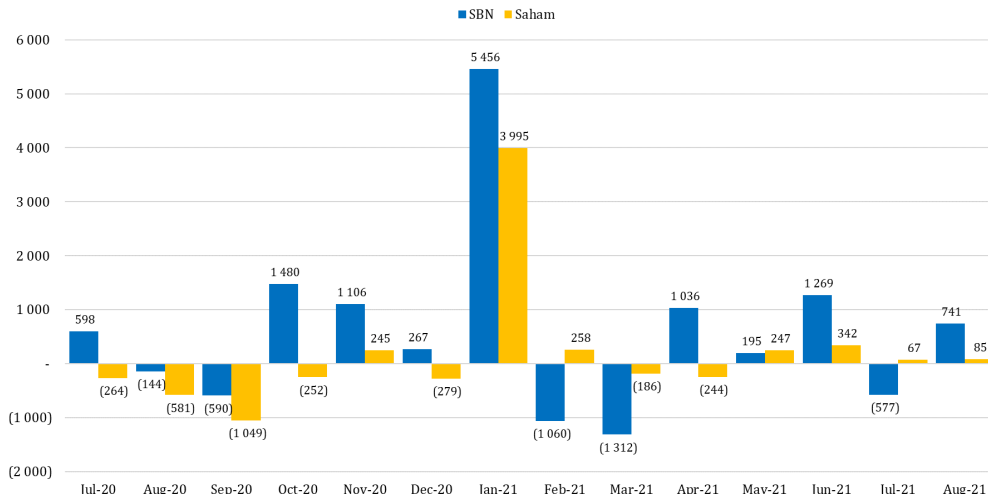
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



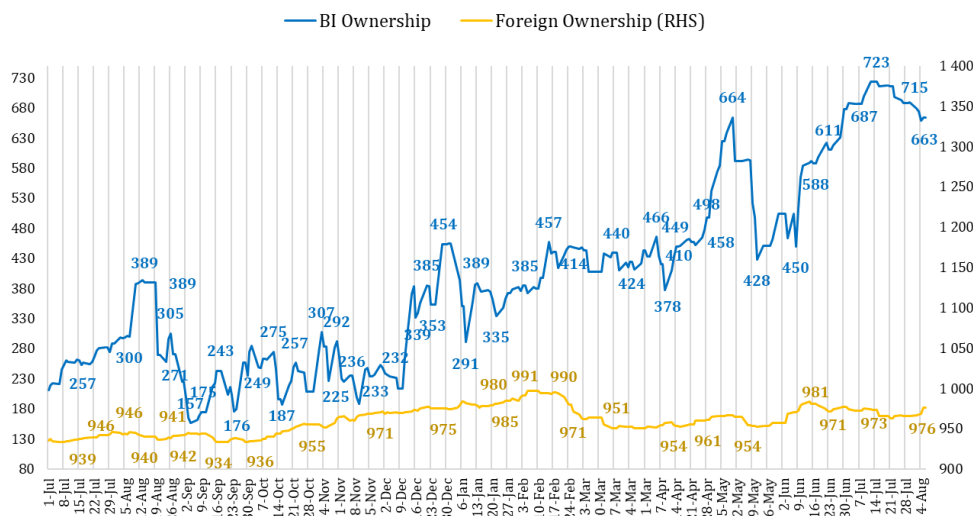
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 6 Agustus 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

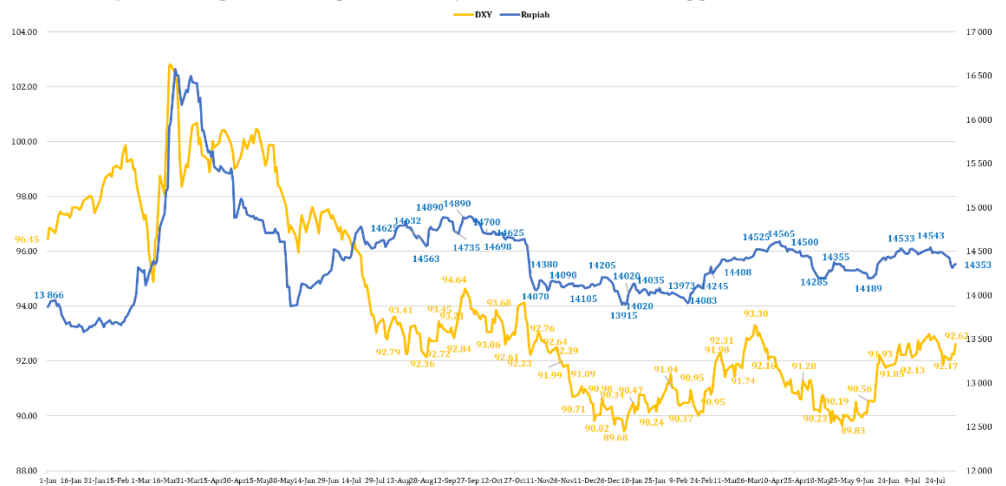
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah menguat di tengah stabilnya DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.